

Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Guru di SMK Wijaya Sukodono Sidoarjo

Ratoe Fia Saputri¹, Fathul Fauzi²

Sekolah Tinggi Agama Islam An-Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo

ratoefiasaputri28@gmail.com¹, fathulfauzi@gmail.com²

Received : 10 Februari 2024

Revised : 16 Februari 2024

Accepted : 30 Mei 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru di SMK Wijaya Sukodono Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menerapkan lima program utama untuk meningkatkan kualitas guru, yaitu: (1) pelatihan dan workshop yang dirancang secara rutin untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru, (2) supervisi akademik yang dilakukan secara berkala untuk memantau dan mengevaluasi kinerja guru, (3) pemberian motivasi dan penghargaan untuk meningkatkan semangat kerja guru, (4) fasilitasi sumber daya pendidikan, seperti penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran, dan (5) pembangunan budaya kerja positif yang mendorong kolaborasi dan inovasi di lingkungan sekolah. Implementasi program-program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru, efektivitas pembelajaran, dan kualitas lulusan. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori manajemen pendidikan, khususnya dalam peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidik.

Kata Kunci: Strategi, Kepala Sekolah, Kualitas Guru.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebutuhan esensial bagi umat manusia. Setiap orang perlu mengenyam pendidikan guna memaksimalkan kapasitas dirinya. Melalui proses edukatif, derajat manusia sebagai makhluk luhur dapat terangkat. Oleh karena itu, pendidikan memegang peranan vital dalam pengembangan berbagai segi kehidupan manusia. Di Indonesia, konsep pendidikan mencakup dua aspek: pertama, kegiatan belajar-mengajar yang diselenggarakan oleh para pendidik untuk peserta didik, kedua, proses mendidik yang dilaksanakan oleh orangtua dalam lingkungan keluarga. Kedua aspek ini bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan potensi individu secara menyeluruh. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.¹

¹ Zainal Abidin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Lampung: STAIN Jurai Siwo Metro, 2014), 47.

Pencapaian tujuan pendidikan memerlukan sinergi antar berbagai elemen yang saling terkait. Kualitas pendidikan sangat bergantung pada peran aktif para pelaku utamanya, meliputi pimpinan lembaga pendidikan, tenaga pengajar, dan peserta didik.² Faktor-faktor ini memiliki pengaruh signifikan terhadap berbagai aspek mutu pendidikan, termasuk standar kelulusan, efektivitas pengajaran, kualitas bimbingan dan pelatihan yang diberikan oleh guru, serta tingkat profesionalisme dan kinerja para pendidik.³ Dengan kata lain, keunggulan sistem pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kontribusi dan interaksi harmonis antara semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan tersebut.⁴

Pimpinan lembaga pendidikan, atau yang biasa disebut kepala sekolah, adalah seorang pendidik yang diberi amanah untuk mengelola dan memimpin sebuah institusi pendidikan. Di bawah kepemimpinannya, terjadi proses interaksi edukatif antara tenaga pengajar yang menyampaikan materi dan peserta didik yang menyerap pengetahuan. Dalam struktur organisasi sekolah, kepala sekolah memikul tanggung jawab besar atas keberlangsungan dan kualitas proses belajar-mengajar. Efektivitas dan kelancaran seluruh kegiatan pendidikan sangat bergantung pada kemampuan manajerial dan gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah. Dengan kata lain, kepala sekolah berperan sebagai motor penggerak yang menentukan arah dan laju perkembangan lembaga pendidikan yang dipimpinnya.⁵

Pendidik dapat didefinisikan sebagai individu yang menjalankan tugas pendidikan dan mentransfer pengetahuan kepada peserta didik. Dalam strategi meningkatkan standar dan mutu pendidikan, peran pendidik menjadi sangat krusial. Sebagai fasilitator pembelajaran, pendidik memiliki tanggung jawab untuk mengorganisir dan melaksanakan proses belajar-mengajar secara optimal. Hal ini dilakukan dalam konteks yang lebih luas, yaitu untuk mendukung perkembangan dan kemajuan sistem pendidikan secara keseluruhan.⁶ Dengan demikian, kualitas dan kompetensi pendidik menjadi faktor penentu dalam membentuk generasi terdidik yang mampu berkontribusi pada pembangunan bangsa.⁷

SMK Wijaya Sukodono Sidoarjo Berdiri Pada Tahun 2008 dengan menggunakan fasilitas sarana dan prasarana seadanya. Seiring berjalan nya waktu sekolah membangun gedung. Diawali dengan program Multimedia (MM). Selama Kurun waktu kurang lebih 15 tahun SMK Wijaya Sukodono Sidoarjo telah membuktikan peningkatan yang signifikan, dibuktikan dengan prestasi pendidikan atau non-pendidikan siswa. Hasil pengamatan sementara ditemukan SMK peneliti berkonsentrasi pada lulusan kejuruan multimedia di SMK Wijaya Sukodono Sidoarjo.⁸

METODOLOGI

Pendekatan metodologis dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang juga dikenal sebagai riset lapangan. Studi kasus dipilih sebagai pendekatan penelitian, memungkinkan penggalan informasi yang komprehensif dan terperinci tentang objek atau situasi yang diteliti.⁹

² Triana Rosalina Noor, 'The Strategy of Private Madrasah Tsanawiyah in Responding to Educational Challenges', *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 8, no. 2 (2024): 665.

³ Triana Rosalina Noor and Izzatul Islamiya, 'Analisis Faktor Manajemen Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam', *EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2023): 124.

⁴ Nana Syaodih, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (Konsep, Prinsip, Dan Instrumen)* (Bandung: Refika Aditama, 2006), 15.

⁵ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya* (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), 83.

⁶ Triana Rosalina Noor and Linda Widyaningsih, 'Tatalaksana Tenaga Pendidik Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Taman Kanak-Kanak', *Journal Of Early Childhood Education Studies* 2, no. 2 (2022): 93.

⁷ Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 39.

⁸ "Hasil Observasi Oleh Staf Tata Usaha SMK Wijaya Sukodono, Pada 11 Desember 2023, Pukul 10.00 WIB."

⁹ Syaodih Nana Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 25.

Subjek penelitian yang digunakan adalah purposive sampling, selain itu subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan wakil kepala kesiswaan SMK Wijaya Sukodono, ketiga subjek tersebut merupakan peran yang mengetahui tentang permasalahan yang dilakukan oleh peneliti. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori menurut Miles dan Huberman mengenai teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Strategi Kepala Sekolah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi didefinisikan sebagai perencanaan yang teliti terkait aktivitas untuk meraih target spesifik atau yang dikehendaki.¹⁰ Lebih lanjut ditekankan bahwa strategi memiliki dampak signifikan terhadap kesejahteraan dan perkembangan suatu perusahaan atau organisasi dalam perspektif jangka panjang serta memiliki orientasi pada masa mendatang.¹¹

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.¹² Kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakannya proses belajar dan mengajar dan murid yang menerima pelajaran.¹³

Kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakannya proses belajar dan mengajar dan murid yang menerima pelajaran.¹⁴

B. Fungsi Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan pimpinan dan sekaligus manajer pada suatu institusi pendidikan. Ia sebagai salah satu kunci jaminan berhasil atau tidaknya institusi tersebut mencapai tujuan yang telah direncanakan. Sudah pasti, kinerja kepala sekolah tersebut akan menjadi barometer bagi komunitas-komunitas lain, baik internal maupun eksternal, dalam menjalankan tugas dan kewajibannya.¹⁵ Adapun fungsi kepala sekolah sebagai: 1) supervisi, 2) motivasi, 3) pengembangan guru, 4) fasilitas sumber daya.

C. Kompetensi Kepala Sekolah

Dalam konteks profesional dan akademis, konsep kompetensi dapat dipahami sebagai seperangkat karakteristik fundamental yang melekat pada seseorang yang memiliki kapasitas dan legitimasi dalam bidangnya. Kompetensi tidak hanya mencakup satu aspek, melainkan merupakan perpaduan kompleks dari berbagai elemen penting. Individu yang kompeten ditandai dengan penguasaan mendalam atas pengetahuan teoretis dan praktis dalam domain tertentu, yang diperkuat dengan kemampuan teknis dan keterampilan spesifik yang telah teruji. Mereka juga dibekali dengan wewenang formal yang memberikan legitimasi untuk mengambil keputusan dan melakukan tindakan dalam lingkup tanggung jawabnya. Lebih dari itu, kompetensi juga mencerminkan kemampuan seseorang untuk mengaplikasikan berbagai sumber daya yang dimilikinya - baik itu pengetahuan, keterampilan, maupun otoritas secara efektif dan tepat guna dalam menyelesaikan tugas atau menghadapi tantangan yang ada. Dengan kata lain, kompetensi merupakan manifestasi dari kematangan profesional seseorang yang tercermin melalui kombinasi antara kapabilitas teknis, legitimasi struktural, dan kemampuan pengambilan keputusan yang diperlukan untuk mencapai hasil optimal dalam perannya.¹⁶

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Keempat*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008).

¹¹ Fred David R, *Manajemen Strategis, Edisi Sepuluh* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), 16–17.

¹² Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 10.

¹³ Kholid Ummul, *Definisi Kepala Sekolah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 97.

¹⁴ Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Surabaya: Elkaf, 2009), 133.

¹⁵ Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2008), 29.

¹⁶ Yusutria, *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah Nitikan Yogyakarta* (Yogyakarta: Jivaloka Mahacipta 'Kesetiaan Kreatif Berkarya', 2022), 29.

Kompetensi merupakan spektrum luas dari berbagai kapabilitas individu yang dapat diidentifikasi dan dievaluasi secara terukur. Dalam manifestasinya, kompetensi dapat terwujud dalam beragam bentuk yang mencakup aspirasi dan sasaran yang ingin dicapai, karakteristik kepribadian yang melekat, pemahaman akan konsep diri yang matang, serta nilai-nilai dan sikap yang dianut. Tidak hanya itu, kompetensi juga tercermin melalui kemampuan seseorang dalam mengatasi berbagai permasalahan, termasuk di dalamnya kecakapan dalam berpikir (kognitif) serta keahlian dalam bertindak dan berperilaku. Yang menjadikan kompetensi ini signifikan adalah sifatnya yang dapat dijadikan parameter terukur untuk membedakan tingkat kinerja antar individu. Melalui pengukuran kompetensi, dapat terlihat dengan jelas perbedaan antara mereka yang memiliki prestasi luar biasa dengan yang berkinerja biasa-biasa saja, atau antara individu yang bekerja secara efektif dengan yang kurang efektif dalam menjalankan tugasnya. Dengan demikian, kompetensi menjadi tolok ukur yang konkret dalam menilai dan membandingkan kapasitas serta performa seseorang dalam konteks profesional maupun personal.¹⁷

D. Pengertian Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹⁸

Istilah guru, atau dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *teachers*, memiliki definisi yang lebih kompleks dan komprehensif dari sekadar pengajar di ruang kelas konvensional. Dalam pengertian yang lebih luas, guru mencakup seluruh spektrum tenaga profesional dalam bidang pendidikan yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Mereka tidak hanya berperan dalam menyampaikan materi teoretis, tetapi juga terlibat dalam berbagai aspek pengajaran yang mencakup beragam mata pelajaran, mulai dari subjek akademis hingga bidang praktikum dan kesenian. Para pendidik ini mengemban tugas vital dalam mengelola dan memfasilitasi kegiatan pembelajaran di berbagai tingkatan pendidikan, baik itu pendidikan dasar, menengah, maupun tinggi. Peran mereka tidak terbatas pada transfer pengetahuan semata, melainkan juga mencakup pembimbingan, pengembangan keterampilan, dan pembentukan karakter peserta didik melalui berbagai metode dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Dengan demikian, konsep guru dalam konteks pendidikan modern merepresentasikan sosok profesional yang memiliki kompetensi multidimensi dalam membimbing dan memfasilitasi proses pembelajaran secara holistik.¹⁹

E. Kompetensi Guru

Kompetensi guru pada hakikatnya merupakan modal intelektual dan profesional yang fundamental dalam membina, mendidik, dan mengembangkan potensi peserta didik secara holistik. Melalui kompetensinya, seorang guru tidak sekadar mentransfer pengetahuan, melainkan mampu mengintegrasikan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang akan membentuk karakter peserta didik secara paripurna. Tanpa kompetensi yang dipersyaratkan, proses pendidikan akan kehilangan arah, substansi, dan kualitasnya, yang pada akhirnya berdampak langsung pada rendahnya mutu lulusan.

Oleh karena itu, kompetensi menjadi prasyarat mutlak bagi setiap guru untuk dapat menjalankan profesinya dengan optimal. Kompetensi bukan sekadar kemampuan teknis mengajar, melainkan spektrum kemampuan yang kompleks yang mencakup pemahaman mendalam tentang materi, metode pengajaran, psikologi peserta didik, serta kemampuan untuk menginspirasi dan memotivasi. Seorang guru yang kompeten akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif, serta mendorong peserta didik untuk mencapai potensi tertingginya. Kompetensi tersebut yakni:²⁰

1) Kompetensi kepribadian adalah karakteristik pribadi yang harus dimiliki guru sebagai

¹⁷ Yusutria, *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah Nitikan Yogyakarta*.

¹⁸ “Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Pengertian Guru”

¹⁹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 9.

²⁰ Hendra Kurniawan, *Etika Profesi Keguruan* (Bandung: Refika Aditama, 2010), 59.

individu yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.²¹ Menurut Hamzah B. Uno sebagaimana dikutip oleh Donni Juni Priansa menyatakan bahwa kompetensi kepribadian adalah sikap kepribadian yang mantap sehingga mampu menjadi sumber intensifikasi bagi subjek dan memiliki kepribadian yang pantas untuk diteladani. 2) Kompetensi pedagogik merupakan dimensi fundamental dalam proses pendidikan yang mencakup serangkaian keterampilan kompleks yang memungkinkan seorang pendidik untuk memahami, membimbing, dan mengembangkan potensi peserta didik secara holistik dan berkelanjutan. 3) Kompetensi profesional guru merupakan fondasi intelektual yang sangat fundamental dalam menjalankan profesi kependidikan, yang mensyaratkan penguasaan materi pembelajaran secara komprehensif dan mendalam. 4) Kompetensi sosial merupakan dimensi kunci dalam profesionalisme seorang pendidik yang mencerminkan kemampuan untuk membangun hubungan interpersonal yang berkualitas dan produktif dalam ekosistem pendidikan. Kemampuan ini tidak sekadar berkisar pada keterampilan komunikasi dasar, melainkan mencakup kapasitas untuk membangun interaksi yang bermakna, konstruktif, dan saling memberdayakan dengan berbagai pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan.²²

F. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Guru

Kepala sekolah memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang berkualitas, terutama melalui upaya peningkatan kompetensi guru. Sebagai elemen kunci dalam proses pendidikan, guru memiliki pengaruh langsung terhadap keberhasilan siswa. Oleh sebab itu, kepala sekolah diharapkan mampu mengelola, membimbing, dan mendukung para guru agar dapat terus berkembang dan menyajikan pembelajaran yang berkualitas.²³ Berikut strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru:²⁴

1) Mengadakan Program Pelatihan dan Workshop

Kepala sekolah dapat menyelenggarakan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, dan sosial guru. Contohnya adalah pelatihan tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran atau pendekatan pembelajaran kreatif.

2) Supervisi Akademik

Supervisi adalah salah satu upaya sistematis yang dilakukan kepala sekolah untuk memantau, mengevaluasi, dan memberikan masukan kepada guru. Supervisi ini bertujuan untuk membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

3) Pemberian Motivasi dan Penghargaan

Kepala sekolah harus memberikan penghargaan, baik secara material maupun nonmaterial, untuk guru yang menunjukkan kinerja unggul. Hal ini akan meningkatkan semangat kerja guru.

4) Fasilitasi Sumber Daya Pendidikan

Kepala sekolah berperan dalam memastikan tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung pengajaran, seperti perpustakaan yang lengkap, akses internet, dan laboratorium yang memadai.

5) Membangun Budaya Kerja Positif

Kepala sekolah harus menciptakan budaya kerja yang kolaboratif dan mendukung inovasi. Hal ini termasuk mendorong guru untuk berbagi praktik baik, mendiskusikan tantangan, dan mencari solusi bersama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

²¹ Ondi Suherman, Aris dan Saondi, *Etika Profesi Guru* (Bandung: Refika Aditama, 2010), 57.

²² B Hamzah Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 19.

²³ Mulyasa E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya., 2023), 28.

²⁴ Prasetyo T, *Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Era Digital*. (Surabaya: Citra Pendidikan, 2022), 30.

Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Di SMK Wijaya Sukodono Sidoarjo

Kepala sekolah memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang berkualitas, terutama melalui upaya peningkatan kompetensi guru. Sebagai elemen kunci dalam proses pendidikan, guru memiliki pengaruh langsung terhadap keberhasilan siswa.²⁵ Oleh sebab itu, kepala sekolah diharapkan mampu mengelola, membimbing, dan mendukung para guru agar dapat terus berkembang dan menyajikan pembelajaran yang berkualitas.²⁶

Berdasarkan data lapangan bahwa program yang telah dibuat oleh kepala sekolah terkait meningkatkan kualitas guru terdapat 5 program, yakni mengadakan program pelatihan dan workshop, supervisi akademik, pemberian motivasi & penghargaan, fasilitasi sumber daya pendidikan, dan membangun budaya kerja yang positif.

1) Mengadakan Program Pelatihan dan Workshop

Berdasarkan data lapangan, dalam program pelatihan dan workshop telah berjalan dengan baik. Terlaksananya program pelatihan dan workshop dengan baik mengindikasikan keberhasilan kepala sekolah dalam mengimplementasikan rencana pengembangan kompetensi guru di SMK Wijaya Sukodono Sidoarjo.²⁷ Program pelatihan dan workshop merupakan strategi penting dalam meningkatkan kualitas guru.²⁸ Dengan fokus pada pengembangan kompetensi pedagogik dan dukungan dari komunitas pendidikan, diharapkan kualitas pengajaran dapat meningkat secara signifikan, berdampak positif pada prestasi siswa.²⁹

2) Supervisi Akademik

Berdasarkan temuan penelitian, kepala sekolah SMK Wijaya Sukodono Sidoarjo telah menerapkan program supervisi akademik secara sistematis dan terencana melalui beberapa tahapan. Tahapan tersebut dimulai dari perencanaan program supervisi yang melibatkan tim supervisor, pelaksanaan observasi kelas, hingga evaluasi dan tindak lanjut hasil supervisi. Daryanto menjelaskan bahwa supervisi akademik merupakan upaya terstruktur dalam membimbing dan mengevaluasi kinerja guru, dengan fokus pada tiga aspek utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Kegiatan ini dirancang untuk mengembangkan kompetensi profesional guru, melampaui aspek administratif semata.³⁰

3) Pemberian Motivasi dan Penghargaan

Program pemberian motivasi dan penghargaan yang diimplementasikan oleh kepala sekolah telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas guru. Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah menerapkan berbagai strategi motivasi, baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik, untuk mendorong semangat dan dedikasi guru dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Dalam aspek pemberian motivasi, kepala sekolah secara aktif melakukan pendekatan personal dengan mengadakan pertemuan rutin untuk mendengarkan aspirasi dan kendala yang dihadapi guru. Kepala sekolah juga memberikan dukungan moral dan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif melalui pengembangan budaya sekolah yang positif dan

²⁵ Siti Rodiah and Triana Rosalina Noor, 'Strategi Pengembangan Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Pendidikan Keislaman Unggulan', *IDEALITA: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan* 4, no. 2 (2024): 121.

²⁶ Siti Khotimah and Triana Rosalina Noor, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar', *Nuris Journal of Education and Islamic Studies* 4, no. 1 (2024): 23.

²⁷ "Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMK Wijaya Sukodono Sidoarjo, Pada Tanggal 06 Mei 2024, Pukul 10. 00 WIB."

²⁸ Triana Rosalina Noor and Mazaya Razan Alsya Nur Shabrina, 'Strategi Pengembangan Sekolah Unggulan (Studi Kasus Di Sekolah Menengah Kejuruan Migas, Cepu)', *Kariman: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 10, no. 2 (2022): 223.

²⁹ "Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan (2024). Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Pengembangan Profesional."

³⁰ Daryanto, *Supervisi Pendidikan*. (Jakarta: Gava Medika, 2015), 15.

kolaboratif. Data menunjukkan bahwa pendekatan ini berhasil meningkatkan semangat kerja dan rasa memiliki guru terhadap sekolah.³¹

4) Fasilitasi Sumber Daya Pendidikan

Program fasilitasi sumber daya pendidikan yang diimplementasikan oleh kepala sekolah menunjukkan komitmen yang kuat dalam mendukung peningkatan kualitas guru. Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah telah mengoptimalkan penyediaan berbagai fasilitas dan sumber daya yang menunjang proses pembelajaran dan pengembangan profesional guru.³²

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, kepala sekolah mengambil peran strategis dengan memfasilitasi ketersediaan infrastruktur pembelajaran yang komprehensif. Hal ini diwujudkan melalui pengembangan perpustakaan yang dilengkapi dengan koleksi buku terkini, baik untuk referensi akademik maupun pengayaan pengetahuan. Perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai pusat sumber belajar konvensional, tetapi juga dilengkapi dengan fasilitas digital yang memungkinkan akses ke berbagai sumber pembelajaran online.³³

5) Membangun Budaya Kerja Positif

Berdasarkan hasil penelitian, program membangun budaya kerja positif yang diterapkan oleh kepala sekolah SMK Wijaya Sukodono Sidoarjo telah berjalan dengan efektif dan berpengaruh pada kinerja guru di SMK Wijaya Sukodono Sidoarjo.

Menurut Prasetyo, kepala sekolah harus menciptakan budaya kerja yang kolaboratif dan mendukung inovasi. Hal ini termasuk mendorong guru untuk berbagi praktik baik, mendiskusikan tantangan, dan mencari solusi bersama.³⁴

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru di SMK Wijaya Sukodono Sidoarjo telah dilakukan melalui lima program utama yang terstruktur dan sistematis, yaitu: 1) Program Pelatihan dan Workshop, Kepala sekolah secara rutin mengadakan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, dan sosial guru. Program ini dirancang berdasarkan analisis kebutuhan guru dan perkembangan teknologi pendidikan, dengan melibatkan narasumber yang kompeten. 2) Supervisi Akademik, Supervisi akademik dilakukan secara berkala untuk memantau, mengevaluasi, dan memberikan masukan kepada guru. Proses ini melibatkan observasi kelas, pertemuan individual, dan evaluasi hasil supervisi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. 3) Pemberian Motivasi dan Penghargaan, Kepala sekolah memberikan motivasi dan penghargaan kepada guru melalui pendekatan formal dan informal, seperti penghargaan guru teladan, insentif tambahan, dan kesempatan mengikuti pelatihan. Hal ini berdampak positif pada semangat kerja dan kreativitas guru. 4) Fasilitasi Sumber Daya Pendidikan, Kepala sekolah menyediakan fasilitas pendukung seperti perpustakaan, akses internet, laboratorium komputer, dan media pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah juga memfasilitasi guru untuk mengikuti seminar dan pelatihan di luar sekolah. 5) Membangun Budaya Kerja Positif, Kepala sekolah menciptakan budaya kerja yang kolaboratif dan mendukung inovasi, dengan menekankan nilai-nilai karakter, tanggung jawab, dan keterlibatan aktif semua pihak di sekolah. Implementasi program-program tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru, efektivitas pembelajaran, dan kualitas lulusan. Dengan demikian, kepala sekolah memainkan peran strategis dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan mendukung pengembangan profesionalisme guru.

³¹ Prasetyo, *Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Era Digital*. (Surabaya: Citra Pendidikan, 2022), 26.

³² Faizah Faizah and Triana Rosalina Noor, 'Pengelolaan Pembelajaran Di KB Tunas Harapan Kabupaten Sumenep', *Al Ulum : Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 2, no. 1 (2024): 1.

³³ Reyhandika Kusnul Kasidi and Triana Rosalina Noor, 'Pengelolaan Bahan Pustaka Perpustakaan', *Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiah* 31, no. 02 (2024): 89.

³⁴ Najahan Irtiqo, 'Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru Di TK Tunas Adipura Surabaya', *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 5, no. 1 (2017).

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. *Filsafat Pendidikan Islam*. Lampung: STAIN Jurai Siwo Metro, 2014.
- Daryanto. *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gava Medika, 2015.
- E, Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya., 2023.
- Faizah, Faizah, and Triana Rosalina Noor. 'Pengelolaan Pembelajaran Di KB Tunas Harapan Kabupaten Sumenep'. *Al Ulum : Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 2, no. 1 (2024): 1–10.
- Hasanah, Aan. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Irtiqo, Najahan. 'Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru Di TK Tunas Adipura Surabaya'. *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 5, no. 1 (2017).
- Kasidi, Reyhandika Kusnul, and Triana Rosalina Noor. 'Pengelolaan Bahan Pustaka Perpustakaan'. *Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiyah* 31, no. 02 (2024): 82–96.
- Khotimah, Siti, and Triana Rosalina Noor. 'Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar'. *Nuris Journal of Education and Islamic Studies* 4, no. 1 (2024): 33–42.
- Kurniawan, Hendra. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Munir, Abdullah. *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2008.
- Noor, Triana Rosalina. 'The Strategy of Private Madrasah Tsanawiyah in Responding to Educational Challenges'. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 8, no. 2 (2024): 665–676.
- Noor, Triana Rosalina, and Izzatul Islamiya. 'Analisis Faktor Manajemen Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam'. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2023): 124–138.
- Noor, Triana Rosalina, and Mazaya Razan Alsya Nur Shabrina. 'Strategi Pengembangan Sekolah Unggulan (Studi Kasus Di Sekolah Menengah Kejuruan Migas, Cepu)'. *Kariman: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 10, no. 2 (2022): 223–240.
- Noor, Triana Rosalina, and Linda Widyaningsih. 'Tatalaksana Tenaga Pendidik Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Taman Kanak-Kanak'. *Journal Of Early Childhood Education Studies* 2, no. 2 (2022): 26–61.
- R, Fred David. *Manajemen Strategis, Edisi Sepuluh*. Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Rodiah, Siti, and Triana Rosalina Noor. 'Strategi Pengembangan Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Pendidikan KeIslaman Unggulan'. *IDEALITA: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan* 4, no. 2 (2024): 121–136.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Suherman, Aris dan Saondi, Ondi. *Etika Profesi Guru*. Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Sukmadinata, Syaodih Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Sulistiyorini. *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: Elkaf, 2009.
- Syaodih, Nana. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (Konsep, Prinsip, Dan Instrumen)*. Bandung: Refika Aditama, 2006.
- T, Prasetyo. *Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Era Digital*. Surabaya: Citra Pendidikan, 2022.
- Ummul, Kholid. *Definisi Kepala Sekolah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Uno, B Hamzah. *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo, 2003.
- Yusutria. *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah Nitikan Yogyakarta*. Yogyakarta: Jivaloka Mahacipta 'Kesetiaan Kreatif Berkarya', 2022.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- 'Hasil Observasi Oleh Staf Tata Usaha SMK Wijaya Sukodono, Pada 11 Desember 2024, Pukul

- 10.00 WIB.’ (n.d.).
- ‘Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMK Wijaya Sukodono Sidoarjo, Pada Tanggal 06 Mei 2024, Pukul 10. 00 WIB.’ (n.d.).
- ‘Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan (2024). Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Pengembangan Profesional.’ (n.d.).
- ‘Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Pengertian Guru’ (n.d.).